

KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA KOTA PEKANBARU

Renny Fitriana

Akademi Keperawatan Dharma Husada Pekanbaru, Riau, Indonesia

renny88.rf@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit pembunuh nomor satu di dunia saat ini. Usia merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Nilai normal tekanan darah seseorang dengan ukuran tinggi badan, berat badan, tingkat aktifitas normal dan kesehatan secara umum adalah 120/80 mmHg. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada Pasien. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan pengujian *Chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien usia dewasa yang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya dan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan terhadap kejadian hipertensi yaitu variabel jenis kelamin (p -value = 0,008), jenis kelamin (p -value= 0,013) dan aktifitas fisik (p -value= 0,000), sedangkan variabel obesitas tidak terdapat hubungan yang signifikan (p -value= 0,249). Maka dapat disimpulkan kejadian hipertensi dapat dicegah jika rutin memeriksakan tekanan darah secara teratur.

Kata Kunci : Hipertensi; Jenis Kelamin; Keturunan; Aktifitas Fisik

Abstract

Hypertension is one of the number one killer diseases in the world today. Age is one of the risk factors of hypertension. The normal value of a person's blood pressure with a height, a weight, normal activity level and health in general is 120/80 mmHg. This study is to diagnose the factors associated with the incidence of hypertension in patients. This research is quantitative observational analysis with cross sectional design. Data analysis was completed thru univariate and bivariate using Chi-square test. The population of research were adult patient who visited Harapan Raya Health center. The sample was 91 people. The result shows the value for the incidence of hypertension on gender variables (p -value= 0,008), heredity (p -value= 0,013) and physical activity (p -value= 0,000), while obesity variable doesn't show significant relationship (p -value= 0,249). It can consequently be concluded that the incidence of hypertension can be prevented if diligent to check blood pressure regularly.

Keywords : hypertension, gender, heredity; physical activity

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit yang sering terjadi ketika ada masalah kesehatan pada seseorang sehingga membutuhkan pengobatan yang lebih spesifik. Hipertensi dapat memperbesar risiko terserang penyakit gagal jantung terkena serangan jantung, risiko penyakit arteri koroner, pembesaran ventrikel kiri jantung, diabetes, penyakit ginjal kronis, dan serangan stroke (Noviyanti, 2015).

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2012 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta kasus. Dimana kasus ini diperkirakan akan semakin tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 milyar kasus atau sekitar 29,2% dari total penduduk dunia. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2013).

Menurut laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dimana angka ini mengalami penurunan dari 31,7% pada tahun 2007 namun masih banyaknya masyarakat yang kurang menyadari jika dirinya terkena hipertensi karena 76% kasus hipertensi belum berhasil terdiagnosis (Kemenkes, 2016).

Adapun faktor terjadinya hipertensi dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat diubah (seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stress, konsumsi alkohol dan konsumsi garam). Dengan demikian, sesungguhnya hipertensi dapat dicegah dengan pola hidup dan lingkungan yang sehat. Hipertensi bersifat diturunkan atau bersifat genetik. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada individu yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi (Depkes, 2006).

Dari 20 Puskesmas yang ada di kota Pekanbaru, Puskesmas Harapan Rayamerupakan Puskesmas yang memiliki prevalensi kasus hipertensi tertinggi yaitu 9,73% di tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,22%.

Berdasarkan rekapan data Puskesmas Harapan Raya pada tahun 2015 angka kunjungan kasus hipertensi pada usia dewasa adalah 644 kasus dan mengalami peningkatan kasus yang cukup signifikan pada tahun 2016 yaitu 1312 kasus. Meskipun kasusnya rendah dibandingkan dengan usia lansia, hal ini bisa saja menjadi masalah kesehatan yang serius karena akan mengakibatkan komplikasi yang berbahaya jika tidak terkontrol dan tidak diupayakannya pencegahan dini faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada Pasien di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain *crosssectional study*, yaitu menghubungkan variabel bebas (riwayat keturunan, jenis kelamin, obesitas dan aktivitas fisik) dengan variabel terikat (kejadian hipertensi) yang dilakukan secara bersamaan pada waktu tertentu dalam suatu sampel populasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru, waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan April – Mei tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien yang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposivesampling* atau pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2010). Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel. Analisis yang dilakukan secara univariat dengan statistik deskriptif sedangkan bivariat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Dari 91 responden bahwa yang hipertensi sebanyak 53 responden (58,2%), untuk responden jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (61,5%), responden yang memiliki riwayat keturunan sebanyak 60 responden (65,9%), responden yang obesitas sebanyak 46 responden (50,5%) dan responden yang aktifitas fisiknya kurang sebanyak 62 responden (68,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian Hipertensi

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,008 (< 0,05) dan nilai POR = 3,894 (CI 95%; 1,509-10,047) yang artinya responden berjenis kelamin laki-laki 3,8 kali lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Hipertensi

JenisKelamin	Kejadian Hipertensi				Total	PValuPORCI e (95%)	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Laki-Laki	27	77,1	8	22,9	35	100	0,008 3,894(1,509-10,047)
Perempuan	26	46,4	30	53,6	56	100	
Total	53	58,2	38	41,8	91	100	

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut (Depkes, 2006), bahwa pria memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibanding dengan wanita seperti merokok dan minuman alkohol namun jika wanita mengalami menopause cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pria yang diakibatkan oleh faktor hormonal.

Hubungan Riwayat Keturunan dengan kejadian Hipertensi

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,013 (< 0,05) dan nilai POR = 3,417 (CI 95%; 1,383-8,444) yang artinya responden yang memiliki riwayat keturunan hipertensi 3,4 kali lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan yang tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi.

Tabel 2. Hubungan Riwayat Keturunan dengan Kejadian Hipertensi

Riwayat Keturunan Hipertensi	Kejadian Hipertensi				Total	PValuPORCI e (95%)	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ada	41	68,3	19	31,7	60	100	0,013 (1,383-8,442)
Tidak	12	38,7	19	61,3	31	100	
Total	53	58,2	38	41,8	91	100	8,442)

Dari 10 orang penderita hipertensi, 90% di antaranya terjadi karena mereka memiliki bakat atau gen yang membawa munculnya hipertensi (Sutanto, 2010). Hubungan riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi karena gen yang diturunkan berperan besar dalam menentukan tekanan darah, meskipun riwayat keturunan tidak selamanya dapat menyebabkan hipertensi. Dengan adanya riwayat keturunan maka risiko terkena hipertensi akan lebih besar dan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan lain yang kemudian

menyebabkan seorang menderita hipertensi.

Hubungan Obesitas dengan kejadian Hipertensi

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh *p-value* =0,249 (> 0,05) dan nilai POR= 1,793 (CI 95%; 1,772-4,165) yang artinya responden yang obesitas mempunyai risiko hipertensi 1,79 kali lebih besar dibanding dengan responden yang tidak obesitas.

Tabel 3. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Obesitas	Kejadian Hipertensi				Total	POR CI (95%)	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Obesitas	30	65,2	16	34,8	46	100	1,793
Tidak Obesitas	23	51,1	22	48,9	45	100	(0,772-4,165)
Total	53	58,2	38	41,8	91	100	4,165

Prevalensi hipertensi pada obesitas jauh lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak obesitas. Risiko relatif untuk menderita hipertensi pada orang-orang obesitas lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang badannya normal. Ada dugaan bahwa meningkatnya berat badan normal relatif sebesar 10% mengakibatkan kenaikan tekanan darah sebesar 7 mmHg. Curah jantung dan sirkulasi volume darah penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi dari penderita hipertensi yang tidak mengalami obesitas (Sutanto, 2010).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggara (2012), terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan hipertensi *p-value*= 0,00. Hasil penelitian ini berbeda karena responden obesitas yang hipertensi persentasenya tidak jauh beda dengan responden yang tidak obesitas.

Hubungan Aktifitas Fisik dengan kejadian hipertensi

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* =0,000 (< 0,05) dan nilai POR= 6,949(CI 95%; 2,589-18,647) yang artinya responden yang aktifitas fisiknya kurang mempunyai risiko hipertensi 6,9 kali lebih besar dibanding dengan responden yang aktif.

Tabel 4. Hubungan Aktifitas Fisik dengan kejadian Hipertensi

Aktifitas Fisik	Kejadian Hipertensi				Total	P Value	POR CI (95%)
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%			
Kurang Aktif	45	72,6	17	27,4	62	100	6,949(2,589-18,647)
Aktif	8	27,6	21	72,4	29	100	
Total	53	58,2	38	41,8	91	100	

Menurut penelitian Meylen (2014), terdapat hubungan yang bermakna aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value*= 0,000. Sedangkan menurut Penelitian Anggara (2013) menunjukkan bahwa tidak teratur melakukan olahraga terbukti berhubungan dengan hipertensi yaitu seseorang yang tidak teratur berolahraga memiliki resiko 44,1 kali menderita hipertensi dibandingkan dengan yang teratur melakukan olahraga atau aktivitas fisik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara Jenis kelamin, riwayat keturunan dan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi. Tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien tetapi merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi. Karena itu disarankan pada masyarakat rutin untuk memeriksakan tekanan darah secara teratur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ibu Direktur Ns. Riamah, S.Kep, M.Kes yang telah

memberikan motivasi dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepala Puskesmas Harapan Raya yang telah memberi izin melakukan penelitian di Puskesmas Harapan Raya dan seluruh staf pegawai Puskesmas Harapan Raya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Febby HD & Nanang P. (2012) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1); Jan 2013
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI (2007). *InaSH Menyokong Penuh Penanggulangan Hipertensi*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 18 Januari 2017
- Kiki K & Dida Meida. (2012). *Obesitas dan Stress dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, KEMAS 7 (2012) 117-121.
- Marice, S. (2010). *Hubungan Perilaku merokok, Konsumsi makanan/minuman dan Aktifitas Fisik dengan penyakit hipertensi pada Responden Obesitas Usia dewasa di Indonesia*. Majalah Kedokteran UI : Vol.6/No.9.
- Meylen S, Hendro B, & Reginus T (2014). *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat kab. Minahasa Utara*. Ejournal keperawatan Vol.2, No.1 Noviyanti, (2015). *Hipertensi, kenali, cegah & obati*. Yogyakarta: Notebook
- Purnomo, H. (2009). *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit yang Paling Mematikan*. Yogyakarta: Buana Pustaka
- Ridwan, M. (2008). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Hipertensi*. Jawa Barat